

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI RUTIN LENGKAP PADA BALITA DI PUSKESMAS BAGAN BATU ROKAN HILIR

Fitri Handayani¹, Nislawaty² Sri Jublina Simamora³

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

fitrihandayaniup@gmail.com², nislawaty@gmail.com³

ABSTRAK

Berbagai alasan ibu tidak membawa anaknya imunisasi yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita di wilayah kerja puskesmas Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Puskesmas Bagan Batu sebanyak 130 orang dengan sampel 98 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian 86,7% pengetahuan responden baik, 58,2% keluarga tidak mendukung, dan 73,5% responden yang melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021. Ditandai dengan $P\text{-Value} < \alpha$ yaitu 0,007. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021. Ditandai dengan $P\text{-Value} < \alpha$ yaitu 0,007. Disarankan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Bagan Batu agar dapat memperkuat program/ kegiatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi rutin lengkap.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Imunisasi Rutin Lengkap

ABSTRACT

Various reasons mothers do not bring their children to immunization, namely the lack of knowledge of mothers about immunization. Lack of knowledge of mothers about the need, completeness and schedule of immunization, fear of immunization and the existence of wrong perceptions circulating in the community about immunization. Mother's ignorance of the importance of immunization, ignorance of the right time to get immunizations and fear of side effects caused by immunization cause mothers not to provide complete immunizations for their children. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and family support with the provision of complete routine immunizations for toddlers in the work area of the Bagan Batu Public Health Center, Rokan Hilir Regency. This study was conducted with a cross-sectional design. The study population was all mothers who have toddlers at the Bagan Batu Health Center as many as 130 people with a sample of 98 people using accidental sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results of the study were 86.7% of respondents' knowledge was good, 58.2% of families did not support it, and 73.5% of respondents who carried out complete routine immunizations. $P\text{-Value} < 0.007$. There is a significant relationship between family support and the provision of complete routine immunizations for toddlers in the Bagan Batu Health Center Work Area in 2021. It is indicated by $P\text{-Value} < 0.007$. It is recommended for health workers at the Bagan Batu Health Center in order to strengthen programs/activities for the community to increase knowledge and family support in providing complete routine immunizations.

Keywords: Knowledge, Family Support, Complete Routine Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat diperlukan tindakan imunisasi sebagai tindakan preventive (Kemenkes, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Imunisasi adalah suatu proses yang membuat seseorang kebal terhadap suatu penyakit. Imunisasi juga digunakan untuk mencegah penularan penyakit dari orang ke orang. Peran orang tua dalam upaya kesehatan promotif bagi yang berumur 0-24 bulan sangat penting terutama dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar dan imunisasi rutin lengkap, sehingga bayi tersebut dapat terbebas dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi Rutin Lengkap (IRL) terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan, karena imunisasi dasar saja tidak mencukupi sehingga diperlukan imunisasi lanjutan sebagai upaya mempertahankan tingkat kekebalan tubuh secara optimal. Adapun imunisasi lanjutan yaitu bayi mendapatkan imunisasi DPT-HB dan Campak-Rubella pada usia 18-24 bulan (Karina, 2012).

Imunisasi bertujuan untuk membangun kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, dengan membentuk antibodi dalam kadar tertentu, agar antibodi tersebut terbentuk, seseorang harus diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jadwal imunisasi tergantung jenis penyakit yang hendak dicegah. Sejumlah vaksin cukup diberikan satu kali, tetapi ada juga yang harus diberikan beberapa kali, dan diulang pada usia tertentu. Vaksin dapat diberikan dengan cara disuntik atau tetes mulut.

Imunisasi dapat meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi rutin lengkap dan keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi tersebut diukur melalui indikator imunisasi rutin lengkap (Kemenkes RI, 2016)

Dampak dari keengganan ibu membawa bayinya ke posyandu untuk diimunisasi, adalah peningkatan kerentanan bayi terhadap berbagai penyakit infeksi. Bayi akan mudah terserang penyakit hepatitis B yang berpotensi menimbulkan kanker dan pengerasan hati (*sirosis*), penyakit polio yang mengakibatkan terjadinya kelumpuhan pada anggota gerak, *tuberculosis* (TBC) yang dapat menimbulkan komplikasi berupa meningitis (radang selaput otak), *diphtheria* (penyakit akut saluran nafas bagian atas) yang dapat merusak jantung, ginjal dan sistem saraf, *pertusis* (*whooping cough*) atau lebih dikenal dengan istilah batuk rejan, tetanus, dan campak (*measles*) yang dapat menimbulkan komplikasi radang telinga tengah, *pneumonia*, diare serta radang otak (Husni dkk, 2019). Berdasarkan data dari Kemenkes RI pada tahun 2020 penurunan angka kematian balita dari 46 per 1.000 KH tahun 2002 menjadi 32 per 1.000 KH tahun 2020. Namun, angka tersebut masih cukup jauh dari target tahun 2024 menjadi 16 per 1.000 KH, penyebab kematian terbanyak yang antara lain disebabkan oleh batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%) dan campak 540.000 (38%).

Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018, cakupan imunisasi rutin lengkap anak umur 12-23 bulan sebesar 57,9%, menunjukkan sebagian anak tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap sehingga anak dinyatakan drop out atau anak tidak lengkap imunisasinya dan cakupan anak usia 18-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib4 pada tahun 2019 adalah 75,95%. Angka ini telah belum memenuhi target Renstra tahun 2020-2024 yaitu 90%. Namun 50% provinsi masih belum dapat mencapai target. Provinsi dengan cakupan terendah adalah Aceh (26,91%), Papua (41,95%) dan Nusa Tenggara Timur (43,2%), untuk wilayah Riau pencapaian masih 46,25% (Kemenkes, 2019)

Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap (IRL), di provinsi Riau tahun 2019, untuk persentase tertinggi yaitu di kabupaten Meranti (76,1% untuk imunisasi lanjutan DPT-HB 4, dan 66,7% untuk imunisasi lanjutan Campak/MR2), untuk kabupaten Rokan Hilir cakupan juga masih sangat rendah yaitu 40,6% untuk imunisasi lanjutan DPT-HB 4 dan 37,8% untuk imunisasi lanjutan Campak/MR2 (Data profil kesehatan Riau, 2019). Berdasarkan data dari puskesmas Bagan Batu, capaian cakupan imunisasi hanya 75,5%, angka ini juga belum memenuhi target Renstra 2020-2024 sebesar 90%.

Berbagai alasan ibu tidak membawa anaknya imunisasi yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Dewi Nur Tahun 2015 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ($p < 0,001$) dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi (Dewi Nur, 2015). Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka ibu akan memberikan imunisasi yang lengkap pada anaknya.

Faktor lain yang berhubungan dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi adalah dukungan keluarga juga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran, atau umpan balik bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan, semangat, pemberian nasehat atau mengamati tentang pentingnya imunisasi lengkap kepada bayinya. Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, di sayangi, di hargai, dan termasuk bagian dari masyarakat. (Sukani R dkk 2014).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti terhadap 16 ibu yang mempunyai balita, diperoleh 12 ibu yang tidak membawa lagi anaknya ke posyandu untuk di imunisasi kembali setelah anak berusia 1 tahun untuk mendapatkan imunisasi lanjutan, hal ini dikarenakan sebagian ibu-ibu tidak mengetahui batas usia anak untuk mendapatkan imunisasi di posyandu adalah usia 2 tahun dan menganggap setelah bayi berusia 1 tahun tidak mendapatkan lagi imunisasi lanjutan. Beberapa alasan ibu tidak membawa anaknya untuk imunisasi karena mereka mengalami demam, dan ada sedikit pembengkakan di wilayah suntikan sementara para kader dan tenaga kesehatan di posyandu sebelumnya telah menjelaskan efek samping dari pemberian imunisasi tersebut, tapi hal itu menjadi faktor para ibu masih saja merasa trauma akan buah hatinya. Selain itu, Ada ibu yang sering membawa anaknya datang ke Posyandu hanya untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anaknya tetapi tidak melakukan imunisasi, hal ini disebabkan karena adanya larangan dari suami atau keluarga. Kemudian sebagian ibu-ibu yang menganggap vaksin tidak halal dan berita tidak benar seperti berita yang banyak beredar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita di puskesmas Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *analitik kuantitatif* dengan desain *cross-sectional* analitik yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada seluruh variabel *dependent* (pemberian imunisasi rutin lengkap) dengan variabel *independent* (pengetahuan ibu dan dukungan keluarga) dilakukan dalam waktu yang sama untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap, dilakukan sekali saja dan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas

Bagan Batu pada tanggal 01 s/d 10 September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Puskesmas Bagan Batu sebanyak 130 orang. Dengan besaran sampel 98 orang (Notoadmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan cara *Accidental sampling*. Dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesener dengan 20 pertanyaan pengetahuan dan 20 pernyataan dukungan keluarga. Adapun Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*.

HASIL

Hasil penelitian dari penyebaran kuesener terhadap 98 orang, setelah dianalisis dan diolah dengan menggunakan kompresisasi didapatkan hasil:

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021

No	Variabel Independent	Jumlah	%
1.	Pengetahuan		
a.	Kurang Baik	13	13,3
b.	Baik	85	86,7
	Total	98	100
2.	Dukungan Keluarga		
a.	Tidak mendukung	57	58,2
		41	41,8
b.	Mendukung		
	Total	98	100
No	Variabel Dependent	Jumlah	%
3.	Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap		
a.	Tidak	26	26,5
b.	Iya	72	73,5
	Total	98	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 98 responden terdapat 85 responden (86,7%) memiliki pengetahuan baik, 57 responden (58,2%) dengan keluarga kategori tidak mendukung, dan 72 responden (73,5%) melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap.

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap di Puskesmas Bagan batu Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap						P-Value
	Tidak	%	Iya	%	Total	%	
Kurang Baik	7	53,8	6	46,2	13	100	0,007
Baik	19	22,4	66	77,6	85	100	
Jumlah	26	26,5	72	73,5	98	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 13 Responden yang pengetahuan kurang baik, terdapat 6 responden (46,2%) yang melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap kepada anaknya, sedangkan dari 85 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 19 responden (22,4%) yang tidak melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap. Berdasarkan uji statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021 yang ditandai dengan nilai $p = 0,007 > \alpha = 0,05$.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap						P-Value
	Tidak	%	Iya	%	Total	%	
Tidak mendukung	19	33,3	38	66,7	57	100	0,007
Mendukung	7	17,1	34	82,9	41	100	
Jumlah	26	26,5	72	73,5	98	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 57 responden yang keluarganya dengan kategori tidak mendukung, terdapat 38 responden (66,7%) yang melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap kepada anaknya, sedangkan dari 41 responden yang keluarganya dengan kategori mendukung, terdapat 7 responden (17,1%) yang tidak melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap kepada anaknya. Berdasarkan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021 yang ditandai dengan nilai $p = 0,007 > \alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 13 Responden (100%) yang pengetahuan kurang baik, terdapat 6 responden (46,2%) yang melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap, sedangkan dari 85 responden (100%) yang berpengetahuan baik, terdapat 19 responden (22,4%) yang tidak melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap.

Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021 yang ditandai dengan nilai $p = 0,007 > \alpha = 0,05$.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seseorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Agus, 2014).

Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan mempunyai peran dalam pemberian imunisasi rutin lengkap. Pengetahuan tentang pemberian imunisasi rutin lengkap merupakan pengetahuan yang penting dimiliki oleh ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku. Hal ini dapat dijelaskan karena orang akan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan pengetahuan merupakan domain penting pembentuk perilaku seseorang.

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya. Sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuan dan dapat membawa pada perubahan sikap dan perbuatan. Demikian pula Menurut YB Mantra dalam Dewi dan Wawan (2011) menyatakan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Secara bivariat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun

2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Miftaholhudhah tahun 2017 dengan judul Prilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Bayam Kab. Sumenep yang mengungkapkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan memiliki sikap yang baik terhadap imunisasi.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 13 orang responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 6 responden (46,2%) yang memberikan imunisasi rutin lengkap, Hal ini dikarenakan faktor lingkungan, berdasarkan data cakupan imunisasi di puskesmas bagan batu tempat responden tinggal merupakan wilayah dengan cakupan imunisasi tertinggi dan peran petugas kesehatan yang aktif sehingga ibu rutin memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 85 orang responden dengan pengetahuan baik terdapat 19 responden (22,4%) yang tidak memberikan imunisasi rutin lengkap. Hal ini dikarenakan faktor pekerjaan, pada umumnya ibu yang bekerja memiliki sedikit waktu, sehingga tidak dapat mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 57 responden (100%) yang keluarganya dengan kategori tidak mendukung, terdapat 38 responden (66,7%) yang melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap, sedangkan dari 41 responden (100%) yang keluarganya dengan kategori mendukung, terdapat 7 responden (17,1%) yang tidak melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap.

Secara statistik menggunakan analisis *Chi Square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021 yang ditandai dengan nilai $p = 0,007 > \alpha = 0,05$.

Hal ini mengindikasikan bahwa Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya (Ilham, 2017).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus layanan kesehatan strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambilan keputusan (decision making) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi terus-menerus sepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses untuk keluarga (dukungan keluarga bisa/tidak digunakan tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan).

Secara bivariat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Minda Septiani tahun 2020 dengan judul Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan cakupan

pemberian imunisasi dasar pada batita di desa sangso kecamatan samalangka kabupaten bireun yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 57 orang responden dengan kategori keluarga tidak mendukung terdapat 38 responden (66,7%) yang memberikan imunisasi rutin lengkap, Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan responden yang baik, sehingga menimbulkan motivasi pada dirinya dan mampu meyakinkan keluarga sehingga pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita nya dapat diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 41 orang responden dengan kategori keluarga mendukung terdapat 7 responden(17,1%) yang tidak memberikan imunisasi rutin lengkap, Hal ini dikarenakan masalah keterjangkauan jarak ke tempat pelayanan imunisasi sehingga mengurangi motivasi ibu untuk memberikan imunisasi.

KESIMPULAN

Adapun Hasil penelitiannya adalah terdapat 86,7% pengetahuan responden baik, 58,2% keluarga tidak mendukung, dan 73,5% responden yang melaksanakan pemberian imunisasi rutin lengkap. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021. Ditandai dengan $P\text{-Value} < \alpha$ yaitu 0,007 dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi rutin lengkap pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Batu Tahun 2021. Ditandai dengan $P\text{-Value} < \alpha$ yaitu 0,007.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta temanteman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto ,(2019). *Yakin dengan Vaksin dan Imunisasi?*. Depok : Kata Depan
- Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta :PT Rinema Cipta
- Budiyono. Sriatmi,A. Agushybana,F. Patriajati,S. Martini. Nuryanto. Et al. (2017), *Imunisasi dalam Perspektif Kesehatan dan Agama Islam*, Jawa Tengah: FKM : UNDIP Press
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dwi Astuti (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi BCG Di Wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 5, No 1
- Karina (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Jurnal Nursing Studies*, Vol 1, No 1 , hh 30-35.
- Lapau, B (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.h 104
- Miftaholhudhah, (2017). Prilaku ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kab.Sumenep. *Jurnal Promkes* Vol 5. No. 2 hh 167 - 180
- Mubarak. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita di desa Sangso Kecamatan Samalangka

- Kabupaten Bireun. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* .Vol 6
- Notoatmodjo,S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Triana,V (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.Vol. 10, No. 2, Hal.123-135
- Septiani M, Mita Z (2015).
- Kemkes RI. (2010). *Hasil Riset kesehatan*, Jakarta : Badan Litbang Kemkes RI.
- Nursalam.(2013). *Konsep dan Penetapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Bobak. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta. EGC
- Saifuddin. 2000. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta. EGC
- Helen. Varney. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta. EGC
- Laurie. S. Maryam Ns. Dkk. 1991. *Nursing Care Of The Bearing Family*. Apleton & Lage. California
- Prawiroharjo. Sarwono. 2002. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang *Kesehatan*